



Implementasi Tata Tertib dalam Mendisiplinkan Belajar Peserta Didik

Nabila Khairunnisa¹, Susilahati², Lutfi³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
E-mail: nabilaaa280600@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-01 Keywords: <i>Implementation;</i> <i>Rules;</i> <i>Learning Discipline.</i>	This study aims to focus on improving student discipline, preventing disruption to learning, and encouraging positive relationships between students. Regulations or rules in an educational environment are very important because they are the most important foundation in creating a conducive learning atmosphere. In an educational environment, regulations play an important role in shaping student behavior, creating a safe and comfortable environment, and supporting focused and productive student learning. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The results of this study in order for students to be disciplined, teachers must first provide examples that can be imitated. When seeing students behaving strangely or violating discipline, the action taken is to analyze the behavior, then guide and train them towards better behavior. By complying with the applicable regulations, it will develop good character and high discipline. The biggest challenge related to discipline is that it does not take a short time, meaning we need consistency and that is our biggest challenge to consistently remind students to always obey the rules, obey the rules, so that students are disciplined but do not feel burdened, we must convey it well. This means that we must convey the purpose of the rules so that children will later.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-01 Kata kunci: <i>Implementasi;</i> <i>Tata Tertib;</i> <i>Kedisiplinan Belajar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan upaya pada peningkatan kedisiplinan peserta didik, mencegah gangguan terhadap pembelajaran, dan mendorong hubungan positif antar peserta didik. Peraturan atau tata tertib dalam lingkungan pendidikan sangat penting sebagai landasan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tata tertib berperan dalam membentuk perilaku peserta didik, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, serta mendukung proses pembelajaran yang fokus dan produktif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi tata tertib di sekolah dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik, seperti meningkatkan kehadiran lebih awal, mengurangi keterlambatan, dan meningkatkan kualitas belajar. Hasil juga menunjukkan bahwa guru perlu memberikan contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Ketika terjadi pelanggaran, guru perlu menganalisis perilaku peserta didik, kemudian membimbing dan melatih mereka menuju perilaku yang lebih baik. Tantangan terbesar dalam meningkatkan kedisiplinan adalah menjaga konsistensi dalam penerapan aturan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang humanis dan komunikatif agar peserta didik memahami tujuan dari aturan yang diterapkan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penyampaian yang tepat, tata tertib tidak hanya meningkatkan disiplin, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan karakter positif secara sadar dan tidak terbebani.

I. PENDAHULUAN

Peraturan atau tata tertib dalam suatu lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Di sekolah, tata tertib tidak hanya bertujuan untuk mengatur perilaku peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, serta mendukung proses pembelajaran yang fokus dan produktif. Ketertiban yang terbangun

melalui peraturan sekolah berkontribusi besar dalam pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian peserta didik.

Menurut Imawati dan Rahayu karakter berkaitan erat dengan sifat seseorang dan bagaimana sifat tersebut berkembang melalui perilaku dan cara berpikir. Karakter individu terbentuk melalui interaksi berbagai faktor, dan salah satunya adalah kedisiplinan. Oleh karena itu, penanaman dan pengembangan karakter,

termasuk disiplin, menjadi suatu keharusan dalam pendidikan. Pembangunan karakter peserta didik membutuhkan kerja sama berbagai pihak, baik guru, sekolah, maupun orang tua (Imawati, 2022).

Tujuan utama dari disiplin adalah membentuk perilaku individu agar sesuai dengan peran dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial atau budaya tempat ia hidup. Dalam konteks pendidikan, disiplin memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, di mana mereka belajar mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan menghargai aturan. Disiplin akademik khususnya mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar secara tertib, teratur, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran disiplin dapat dilakukan melalui implementasi peraturan sekolah. Peraturan tersebut merupakan bagian dari sistem pengelolaan sekolah yang mengatur berbagai aspek, termasuk kegiatan belajar mengajar. Tata tertib yang ditegakkan secara konsisten akan berdampak positif terhadap disiplin belajar peserta didik. Disiplin ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan keterampilan hidup, serta membentuk peserta didik menjadi pemikir yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam ajaran Islam, nilai-nilai kedisiplinan ditegaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadist. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah An-Nisa ayat 59, yang menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah, Rasul, dan Ulil Amri (pemegang otoritas). Ayat ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga merupakan bentuk ketaatan spiritual. Islam mengajarkan bahwa kepatuhan terhadap aturan, pemanfaatan waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas adalah bagian dari kehidupan seorang Muslim yang taat. Nilai-nilai ini selaras dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kedisiplinan tinggi.

Guru dan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Sebagai pengatur lingkungan, sekolah bertanggung jawab menyediakan tata tertib yang tidak bersifat mengekang, tetapi justru membimbing peserta didik agar tidak menyimpang dari perilaku yang diharapkan. Guru sebagai teladan juga harus menunjukkan konsistensi dalam menegakkan aturan dan membangun komunikasi yang positif dengan peserta didik. Melalui pendekatan yang tepat, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kewajiban,

tetapi juga menjadi bagian dari kesadaran diri peserta didik.

Namun, di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan terkait implementasi tata tertib sekolah. Beberapa peserta didik belum sepenuhnya menunjukkan perilaku disiplin, seperti keterlambatan hadir, tidak mengerjakan tugas, dan kurangnya tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini menjadi fokus dalam penelitian, yaitu untuk mengkaji sejauh mana implementasi tata tertib di sekolah dasar dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang strategi penegakan aturan yang efektif serta pendekatan yang dapat membangun kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap disiplin belajar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini diadakan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al Falah II Pagi pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Raya Pos Pengumben No.18 1, RT 001/RW 008, Kelurahan Sukabumi Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, Kode Pos 11560. Alasan memilih SDI Al Falah II Pagi sebagai tempat penelitian adalah karena lembaga pendidikan ini telah memiliki seperangkat tata tertib yang jelas, serta pengawasan yang konsisten. Selain itu, sekolah tersebut menerapkan tata tertib dan kedisiplinan yang dapat dianggap baik dan efisien.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena data yang dikumpulkan serta arah tujuan penelitian bersifat deskriptif. Hasil penelitian disediakan oleh peneliti dan subjek penelitian. Menurut Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut metode baru karena sudah lama tidak populer, karena didasarkan pada filsafat postpositivisme. Data survei disebut juga metode interpretatif karena fokusnya pada interpretasi data yang ditemukan di lapangan.

Desain penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif yang dimana metode ini menjelaskan tentang semua kejadian di lapangan saat penelitian. Terlebih lagi, semua yang dikumpulkan berpotensi menjadi kunci penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, laporan penelitian mencantumkan kutipan data untuk memberikan gambaran mengenai penyajian

laporan. Menurut Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri atau tim peneliti. Untuk itu perlu diketahui siapa sasaran penelitian tersebut. Setelah masalah dan fokusnya jelas, peneliti dapat menggunakan instrumen tersebut.

Data yang diperoleh melalui penelitian merupakan data empiris (observasional) yang memenuhi standar tertentu seperti validitas, reliabilitas, dan objektivitas. "Valid" mengacu pada tingkat presisi antara data yang benar-benar terjadi pada objek dan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid harus dapat diandalkan dan obyektif.

Hal ini berarti semakin banyak orang yang memberi data atau informasi yang sama, maka data tersebut menjadi obyektif. Demi mengumpulkan data dalam sebuah penelitian kualitatif yang cukup valid dan reliabel, maka peneliti dituntut untuk menjadi instrumen utama yang valid, melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber yang tepat dan relevan, serta melakukan pengujian terhadap keabsahan data, khususnya perihal kredibilitas data yang digunakan.

teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi.

1. Wawancara (*Interview*)

guna memahami permasalahan yang perlu diselidiki, dan pada saat peneliti juga ingin mendapatkan data yang lebih terperinci mengenai responden beserta jumlah sampel yang dapat digunakan nantinya dalam teknik pengumpulan data. Persentase respondennya kecil/sedikit. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri sendiri, atau setidaknya pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara mungkin tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon. Wawancara selalu melibatkan kontak pribadi secara langsung.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri tertentu. Oleh karena itu pengamatan tidak terbatas pada orang saja tetapi juga berlaku pada lingkungan sekitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau karya seseorang saat ini. Lebih lagi, hasil penelitian lebih dapat dipercaya atau

tervalidasi apabila didukung dengan adanya foto, karya ilmiah, dan karya lainnya.

Dalam penelitian, teknik analisis data biasanya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman (dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, display data, dan validasi.

Dalam teknik analisis data dibutuhkan beberapa teknik, diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti yaitu wawancara dan observasi. Penelitian ini difokuskan di SD Islam Al-Falah II Pagi, Pos Pengumben, Jakarta Barat.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut :

- a) Langkah pertama adalah persiapan seperti membuat rencana penelitian, menyerahkan rencana penelitian, pemeriksaan lapangan, permohonan surat izin penelitian, dan pembuatan rancangan penelitian.
- b) Yang kedua adalah observasi dan wawancara.
- c) Fase ketiga adalah fase pengambilan keputusan yaitu pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan keputusan data.

2. Reduksi Data

reduksi data. Langkah ini berkaitan erat dengan pemfokusan dan penyederhanaan data hasil penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian dan langkah ini sebenarnya terjadi sebelum pengumpulan data oleh sebab peneliti sudah mengetahui data yang mereka perlukan untuk penelitiannya. Dengan cara ini, setelah data dirangkum, gambaran masalah secara keseluruhan menjadi lebih jelas dan pengumpulan data menjadi lebih mudah bagi peneliti.

3. Penyajian Data

Setelah diselesaikannya reduksi data, maka tahap berikutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif. Rencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan temuan untuk membantu memahami apa yang terjadi selama penyelidikan. Menyajikan

kumpulan data atau informasi membantu peneliti menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah seluruh data yang telah terkumpul dirapikan dan disajikan secara koheren, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian yang bersifat kualitatif ini memiliki kesimpulan yang bisa menjawab rumusan masalah, bisa juga tidak. Rumusan-rumusan dalam penelitian ini masih bersifat awal pada saat diajukan dan akan terus berkembang setelah dilakukannya penelitian di lapangan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Tata Tertib Belajar Peserta Didik

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Tujuan Tata Tertib	1. Mendorong melakukan hal-hal baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk.	1,2,3
		2. Meyakinkan peserta didik tentang apa yang rapi, baik, dan buruk.	4,5
		3. Membangun hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.	6,7
2.	Pelanggaran Tata Tertib	4. Peraturan tata tertib yang dilanggar baik sengaja atau tidak.	8,9
		5. Sanksi atau hukum yang berlaku saat melanggar tata tertib.	10,11

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Disiplin Belajar Peserta Didik

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Strategi Pengembangan Disiplin	1. Pembiasaan	1,2
		2. Contoh teladan	
		3. Kesadaran dan Pengawasan	3,4
		4. Membangun dan Melatih Kepribadian untuk menciptakan lingkungan yang kondusif	5,6 7,8

a) Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

Tabel 3. Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan
1	Sanksi apa yang diberikan terhadap peserta didik jika melanggar tata tertib di sekolah ?
2	Upaya apa yang dilakukan untuk melatih kedisiplinan peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif ?
3	Bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik dalam pembiasaan di sekolah ?
4	Upaya apa yang dilakukan guru dalam melatih kepribadian peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif ?
5	Apa manfaat jangka panjang yang didapatkan jika tata tertib dan kedisiplinan berjalan dengan baik ?

b) Pertanyaan Untuk Ketua Bidang Kesiswaan Dan Guru Kelas (Wali Kelas)

No.	Pertanyaan
1	Apakah seluruh masyarakat sekolah membangun hubungan yang baik antara guru dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik ?
2	Apakah peserta didik dapat disiplin dan menjaga tata tertib di sekolah ?
3	Sanksi apa yang dilakukan bagi yang melanggar tata tertib ?
4	Apa saja tantangan terbesar yang dihadapi guru dalam membiasakan peserta didik belajar dengan disiplin ?
5	Bagaimana cara seorang peserta didik bisa menunjukkan kedisiplinan tanpa merasa terbebani ?

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, faktor, dan upaya yang dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SDI Al-Falah 02 Pagi Jakarta Barat. Berdasarkan temuan lapangan, diperoleh hasil sebagai bentuk strategi pembinaan kedisiplinan, guru memberikan nasihat langsung di kelas, penggunaan media edukatif seperti video yang menampilkan contoh perilaku disiplin, kerja sama sekolah dengan orang tua dalam pembentukan karakter anak.

Pelaksanaan tata tertib sekolah seperti kewajiban hadir pukul 06.45, Salat dzuhur berjamaah, makan bersama, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pelanggaran yang dominan ditemukan keterlambatan datang ke sekolah, keluar-masuk toilet saat pembelajaran berlangsung, Kurangnya kesiapan hafalan (doa harian dan ayat Al-

Qur'an) pada sebagian siswa. Faktor penyebab pelanggaran yang suka terjadi yaitu faktor internal seperti rendahnya kesadaran diri, kebiasaan tidur larut malam akibat penggunaan gadget. faktor eksternal seperti kurangnya pembinaan dan pengawasan dari lingkungan keluarga. Upaya sekolah dalam mengatasi pelanggaran yaitu memasang tata tertib di kelas agar mudah dilihat dan dipahami siswa, memberikan sanksi mendidik, mulai dari teguran lisan, teguran tertulis, hingga pemanggilan orang tua, guru konsisten menegakkan aturan serta memberikan keteladanan. menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembinaan kedisiplinan anak.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan kedisiplinan di SDI Al-Falah 02 Pagi dilaksanakan melalui pembiasaan, penegakan aturan, serta keteladanan guru. Hal ini sejalan dengan teori pembiasaan dalam pendidikan karakter, di mana perilaku positif akan terbentuk apabila dilatih secara konsisten (Lickona, 2012).

Pelanggaran yang dominan ditemukan, seperti keterlambatan, keluar-masuk saat pembelajaran, dan kurangnya kesiapan hafalan, menunjukkan adanya tantangan baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berupa rendahnya kontrol diri siswa terkait kebiasaan tidur larut malam akibat penggunaan gadget, sesuai dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital berlebihan dapat mengurangi disiplin belajar siswa (Az-Zahra dkk., 2021). Sementara itu, faktor eksternal seperti lemahnya pembinaan keluarga menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua, sebagaimana ditegaskan dalam teori ekologi Bronfenbrenner bahwa keluarga merupakan lingkungan primer yang memengaruhi perilaku anak.

Upaya sekolah dalam menegakkan aturan melalui sanksi yang bersifat mendidik memperlihatkan pendekatan disiplin positif, bukan sekadar hukuman. Strategi ini sejalan dengan konsep discipline with dignity yang menekankan pentingnya sanksi yang edukatif agar siswa belajar bertanggung jawab. Selain itu, penekanan pada kerja sama dengan orang tua memperkuat pola pendidikan karakter berbasis kolaborasi.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik tergolong cukup baik. Namun, pengawasan dan bimbingan yang konsisten tetap diperlukan agar nilai disiplin tidak hanya terinternalisasi di sekolah, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tata tertib di SDI Al-Falah 02 Pagi Jakarta Barat telah berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui program pembiasaan, seperti disiplin waktu, salat Dzuhur berjamaah, dan kegiatan makan siang bersama. Faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa meliputi faktor internal (kesadaran diri, kemauan, dan tanggung jawab pribadi) serta faktor eksternal (peraturan sekolah, pengawasan guru, dan pola asuh keluarga).

Peran guru terbukti menjadi kunci dalam menanamkan disiplin, baik melalui keteladanan, pengawasan, maupun bimbingan. Meskipun penerapan tata tertib telah berjalan dengan baik, upaya peningkatan konsistensi dan kerja sama antara pihak sekolah serta orang tua tetap diperlukan agar nilai kedisiplinan dapat tertanam secara berkelanjutan dan berdampak pada kehidupan sosial peserta didik di luar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDI Al-Falah 02 Pagi, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan menaati seluruh peraturan sekolah dengan penuh kesadaran. Kedisiplinan tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Orang tua perlu mendukung program sekolah melalui pembinaan di rumah. Dengan demikian, anak terbiasa disiplin dan konsisten mematuhi aturan di berbagai lingkungan.
3. Guru hendaknya konsisten dalam mengingatkan, menegakkan aturan, serta memberikan teladan nyata dalam bersikap disiplin. Keteladanan guru akan menjadi contoh langsung bagi peserta didik.

4. Kerja sama seluruh warga sekolah perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap kedisiplinan. Kolaborasi yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib dan kondusif.
5. Pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan disiplin, sehingga tercipta suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung pembentukan karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 nomor I, edisi Januari – Juni 2019, Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa, Ahmad Manshur, IAI Sunan Giri Bojonegoro.
- Anggitasari, D (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Pada Peraturan Sekolah Pada Siswa Kelas X Di SMA N 1 Minggir. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Artikel Al-Quran Surat An Nisa ayat 59, Arab, Penulis : Nuraini-Bisnis.com.
- Cut Raihan Saida (2021). Penerapan Ayat 59 Surat Al-Nisa Dalam Menaati Pemimpin Di Gampong Batoh. Skripsi Fakultas Usluhuddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd. (2019). Penerapan Disiplin Belajar Era Modern.
- Ela Friska. 2018. Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 64/I Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, Pembimbing I. Drs. Arsil, M.Pd, Pembimbing II. Panut Setiono, S.Pd. M.Pd.
- Imawati, S. dan Rahayu, V.P. (2022). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Kelas 1 di SD Muhammadiyah 12 Pamulang. Jurnal Sekolah Dasar, 7(2), pp. 140-145.
- Lu'lu' Az-Zahra, Muhammad Jammaludin Al-Ghani, Cahyo Hasanudin, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia, Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah", Prosiding Seminar Nasional Daring, Bojonegoro, 27 Juni 2023.
- Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.7, No.2, April 2021, Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat, Oktovina Mabuka.
- Khoirul Ulum, S.Pd, dkk (2023). Disiplin Pendidikan Dalam Belajar Dan Pembelajaran.
- Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe. Shautut Tarbiyah, 25(2), 239-258.
- Maryam (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah.
- Moh. Mansyur Fawaid (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. Jurnal Civic Hukum, 2(1), 9.
- Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1 (2) 2021 Hal 51-56 Penerapan Karakter Disiplin Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enok, Indragiri Hilir. Luciana
- Prof. Dr. Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Rohmat Alimun Taha dan I Nyoman Sujana, "Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa" Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 9, No. 2 (2021) pp. 247-253.
- Samuel Mamonto, dkk. (Mei 2023) Disiplin Dalam Pendidikan.
- Wisnu Aditiya Kurniawan, Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

Jurnal Analisis Pelanggaran Tata Tertib Siswa:
Studi Kasus pada Siswa Madrasah, Rizma